

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini telah banyak bermunculan organisasi-organisasi perkumpulan, baik itu berupa ikatan, gerakan maupun himpunan yang terbentuk dari berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, keberadaan organisasi berupa ikatan sudah banyak ditemui. Maka dari itu, para remaja ataupun pemuda bebas memilih organisasi mana yang akan ia ikuti tentunya dengan berkomitmen dalam sosial maupun keagamaan yang diikuti, salah satunya adalah Ikatan Remaja Masjid Al-Karim atau disingkat IREMA AL-KARIM.

Ikatan Remaja Masjid Al-Karim (IREMA AL-KARIM) merupakan gabungan dari beberapa remaja yang berada di kelurahan Indihiang Kp.garunggang. sedangkan remaja masjid atau bisa disingkat RM adalah perkumpulan remaja/pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan keagamaan dilingkungan suatu masjid, guna menjadikan mereka generasi Islam yang cinta masjid dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan gotong royong. Islam sendiri sangat memperhatikan tentang organisasi kepemudaan terlebih lagi organisasi kepemudaan yang berdiri di atas nama Islam. Karena dengan adanya organisasi Islam, segenap orang-orang akan berkumpul bersama dalam upaya bersilaturahmi serta bersama-sama membangun kemaslahatan umat dan masyarakat.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan secara umum, remaja masjid memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kepercayaan adanya tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam faham keagamaan, dan negara kita telah memilikinya dengan adanya sila pertama. Agama sejatinya menjadi alat pengontrol moral bangsa. Menurut bahasa sansekerta agama diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya. (Hariyanto Sindung, 2015) menjelaskan agama berpusat pada pikiran manusia, yaitu selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan. Lebih dari itu, agama juga dijadikan pedoman dalam menghadapi dan menafsirkan realitas yang dihadapinya. Agama selain membantu orang dari kebingungan dunia dan menawarkan jawaban tentang berbagai permasalahan, juga memberikan kekuatan moral. Masih banyak orang yang merasa sudah beragama jika sudah melaksanakan upacara yadnya (*dhohir*) atau sembahyang saja. Menolong orang menderita, berlalu lintas dengan mengikuti aturan, hidup hemat, hal itu sering tidak dianggap sebagai perilaku mengamalkan ajaran agama. Padahal berbuat baik, benar dan wajar diajarkan sebagai pengamalan agama.

(Casika, Lidia, & Asbari, 2023) moral yaitu ibarat perilaku yang telah ada di dalam jiwa seseorang dan menyebabkan orang tersebut mampu menghadirkan perbuatan yang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan dia dengan mudah dapat melakukannya. Moral tersendiri berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Keteladanan dari kalangan elit agama dan pemerintah mempengaruhi

aktualisasi nilai-nilai agama di masyarakat. Masyarakat tidak dapat disalahkan dengan fenomena melemahnya moral yang kini kian memprihatikan. Suri teladan telah hilang dari figur publik yang sedari dulu menjadi figur umat. Padahal jika ada sosok atau tokoh yang menjadi panutan di masyarakat, umat akan mudah mengikuti. Melemahnya partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan diantaranya, masjid yang sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. atau Isra Mi'rad, minimnya peran remaja lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid atau sepi masjid ketika bulan ramadan telah usai, bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadan masjid kembali sepi jamaah. Kendati demikian, sejumlah masjid tetap berupaya agar masjid tetap ramai dikunjungi para jamaahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Peran pemerintah dan publik figur tidak lagi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Hilangnya peran pemerintah dan publik figur dalam memberikan contoh pengalaman keagamaan harus segera dicari solusinya. Jika hilangnya peran pemerintah dan publik figur tidak segera diambil tindak tegas, maka akan berakibat terjadinya penyelewengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kurang maksimalnya kinerja DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) juga menjadi alasan sepi masjid selain menurunnya peran pemerintah dan publik figur dalam meramaikan masjid. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) adalah orang-orang yang bertugas menjaga kemakmuran masjid, fisik masjid maupun kegiatan ibadah di dalamnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, di antara yang penting adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi mereka. Bahkan, ada di antara mereka yang belum mengenal apa itu ilmu organisasi dan management. Sehingga menimbulkan budaya organisasi yang kurang sehat dan dinamis. Hal ini yang mengakibatkan DKM kurang memberikan peranan dalam meramaikan kegiatan masjid. Lahirnya organisasi dan komunitas

berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama pemerintah dan publik figur. Ketiganya berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Organisasi masyarakat berlandaskan syariat Islam mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan dan ide baru organisasi masyarakat mampu menggugah masyarakat untuk berkegiatan keagamaan lebih baik lagi. Adapun organisasi yang paling dasar yang patut di berikan perhatian dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi yang berada dalam naungan masjid. Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berawal dari masjid seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (*agama*), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meramaikan masjid. Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan dalam beragama dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat. Contoh organisasi yang berada dalam ruang lingkup berwadah masjid ialah ikatan remaja masjid. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Namun, kenyataannya peran dari para remaja masjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat untuk meramaikan masjid. Salah satu ikatan remaja masjid yang telah aktif berkegiatan keagamaanya di lingkungan masyarakat ialah IREMA AL-KARIM (Ikatan Remaja Masjid Al-Karim) yang bertempat di Kelurahan Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Ikatan Remaja Masjid Al-Karim terlihat paling aktif dalam menjalankan aktifitas

kegiatan dibandingkan ikatan remaja masjid yang lain di sekitar Kelurahan Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, dan masjid berada dalam lingkungan masyarakat. Ini yang menjadikan tolak ukur pengambilan studi kasus di Ikatan Remaja Masjid Al-Karim yaitu untuk melihat peranan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Berdasarkan realita yang tertulis di atas, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Peran pemerintah dan publik figur sebagai suri teladan sudah tidak lagi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan beragama. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid diharapkan mampu membantu peran pemerintah dan publik figur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai peranan organisasi remaja masjid terhadap partisipasi kegiatan beragama serta menjadikannya sebagai penelitian dengan judul “Pengembangan Organisasi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Karim, Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya) ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masjid cenderung sepi dalam aktifitas kegiatan keagamaan, terutama selepas bulan suci ramadan.
2. Kurangnya kaderisasi remaja masjid dalam mencetak generasi yang baru.
3. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang belum maksimal menjalankan tugasnya dalam segi komunikasi dengan ikatan remaja masjid.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Karim dalam kegiatan keagamaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan organisasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid AL-Karim.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid AL-Karim.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitiannya berdasarkan:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Hasil Penelitian ini secara teoritis sosiologi diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pekerjaan sosial terutama tentang interaksi sosial masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Untuk universitas, diharapkan penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi akademis dan kependidikan untuk pengembangan jurusan pendidikan masyarakat universitas siliwangi tasikmalaya selanjutnya.
- 2) Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan proses pengembangan organisasi remaja masjid.
- 3) Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam pada masyarakat tentang pentingnya bentuk partisipasi masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penulisan proposal penelitian penulis menjelaskan sebagai berikut :

### **1.6.1 Organisasi**

Merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

### **1.6.2 Remaja Masjid**

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

### **1.6.3 Partisipasi**

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.